

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CPS (*CREATIVE PROBLEM SOLVING*) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA

Munisah¹, Siti Nurhidayati², Ida Royani³

¹PAUD Cahaya Hati, Janapria, Lombok Tengah, Indonesia

^{2&3}Program Studi Pendidikan Biologi, FPMIPA, IKIP Mataram, Indonesia

E-mail : munisah002@gmail.com

ABSTRAK: Permasalahan yang terjadi di MTs NW Darussholihin Wassyakirin adalah keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar kognitif siswa masih kurang memuaskan, terbukti dengan adanya nilai MID semester yang di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan rendahnya keterampilan siswa dalam menyelesaikan berbagai persoalan/kurang kreatif dalam memunculkan solusi permasalahan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran tidak berjalan efektif karena penggunaan metode atau model pembelajaran yang tidak efektif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CPS (*Creative Problem Solving*) terhadap keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar kognitif siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimental* dengan desain penelitian *pretest posttest control group design*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran (RPP), tes keterampilan berpikir kreatif dan tes hasil belajar kognitif siswa. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi dan tes. Sedangkan teknik analisis datanya adalah deskriptif dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data persentase keterampilan berpikir kreatif siswa pada kelas eksperimen yaitu 85,33 dengan kategori sangat tinggi sedangkan *post-test* hasil belajar kognitif siswa memperoleh nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 80,83 dan kelas kontrol yaitu 78,67. *Post-test* hasil belajar kognitif menunjukkan bahwa nilai hasil belajar rata-rata siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 86 dan 76. Berdasarkan analisis uji-t dengan rumus *separated varians* dengan signifikansi 5%, hasil belajar kognitif siswa diperoleh t_{hitung} sebesar 2,581 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,048, artinya t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,581 > 2,048$) sehingga (H_0) ditolak (H_a) diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CPS (*Creative Problem Solving*) berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa, dan rata-rata keterampilan berpikir kreatif mencapai kategori tinggi.

Kata Kunci: Model Pembelajaran CPS (*Creative Problem Solving*), Keterampilan Berpikir Kreatif, Hasil Belajar Kognitif.

ABSTRACT: The problem that happened in MTs NW Darussholihin Wassyakirin is creative thinking skill and cognitive learning result of student is still less satisfactory, proved by the value of MID semester under KKM (Criteria Completed Minimal). This is because the learning process is not effective because the use of methods or learning models that are not effective. The purpose of this research is to know the influence of CPS (*Creative Problem Solving*) model of creative thinking skill and students' cognitive learning outcomes. This type of research is quasi experimental research with pretest posttest control group design research design. The instrument used in this research is the observation sheet of learning implementation (RPP), test of creative thinking skill and test of cognitive learning result of the students. Data collection techniques are observations and tests, while data analysis techniques are descriptive and t-test. The results showed that the data presentation of creative thinking skills of students in the experimental class is 85.33 with very high category while the result of cognitive learning posttest students get the average value in the experimental class that is 80.83 and the control class is 78.67. The result of study posttest showed that the average learning result of the students in the experimental class and the control class were 86 and 76. Based on the t-test analysis with separated variance formula with 5% significant, student learning result obtained tcount of 2,581 and table value of 2,048, means tcount is greater than ttable value ($2.581 > 2.048$) so that (H_0) is rejected (H_a) accepted. Based on these results can be concluded that the model of learning CPS (*Creative Problem*



Solving) effect on student cognitive learning outcomes, and average creative thinking skills achieve high categories.

Keywords: CPS (Creative Problem Solving) Learning Model, Creative Thinking Skills, Cognitive Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga siswa mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh dirinya sendiri maupun orang lain, dalam arti tuntunan agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari (Tatang, 2012).

Pengembangan di bidang pendidikan didasarkan oleh falsafah negara Pancasila dan diarahkan untuk membentuk manusia-manusia pembangunan yang ber-Pancasila dan untuk membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohaninya memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan mencintai sesama manusia sesuai dengan ketentuan termaktub dalam UUD 1945 (Arikunto, 2001).

Berdasarkan hasil observasi di MTs NW Darussholihin Wassyakirin, metode belajar pada kegiatan belajar mengajar monoton dan kurang variatif. Selain itu, siswa cenderung diam dan pakum dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, untuk itu siswa memiliki keterampilan berpikir kreatif yang rendah, karena siswa belum maksimal diberikan kesempatan dalam memunculkan ide-ide, sehingga siswa kurang kreatif dalam memunculkan solusi permasalahan terutama yang terkait dengan lingkungan sekitar. Menurut Nurhayati *et al.* (2015), hal tersebut diakibatkan dari adanya kecenderungan pola pembelajaran yang terpusat pada guru dimana siswa kurang berkesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan belum terlibat secara maksimal dalam proses pembelajaran. Sekolah itu juga siswanya belum semua mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sehingga hasil belajarnya pun rendah.

Tabel 1. Data Hasil MID Semester Kelas VIII MTs Darussholihin Wassyakirin Tahun Pelajaran 2016/2017.

No.	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa Tuntas	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Klasikal
1	VIII ^A	32	75	16	62,53	50,00%
2	VIII ^B	30	75	8	65,27	26,67%

Nilai hasil belajar biologi siswa di MTs NW Darussholihin Wassyakirin kelas VIII masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 dan dapat dilihat dari Ketuntasan Klasikal (KK) yang masih rendah.



Adanya usaha-usaha dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa tersebut merupakan langkah yang pantas dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai hasil belajar siswa yang signifikan serta dapat membentuk keterampilan dan aktivitas-aktivitas siswa dalam hal ini adalah keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa. Salah satu model yang menjadi pilihan dalam setiap kegiatan belajar mengajar adalah model CPS (*Creative Problem Solving*). Pepkin (2004), mendefinisikan model CPS sebagai model pembelajaran yang memusatkan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan.

Pembelajaran dengan model *Creative Problem Solving* merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan dan memperbaiki kinerja berpikir serta sikap kreatif dilakukan secara sistematis dengan memusatkan perhatian kepada proses belajar memecahkan masalah. Tentu saja kegiatan seperti ini akan memberi peluang besar kepada siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan kreatif dalam pembelajaran biologi, sehingga siswa yang memiliki kemampuan rendah yang umumnya ada di sekolah peringkat rendah melalui metode *Creative Problem Solving* diduga akan lebih berkembang atau meningkatkan kemampuan kreatif dan kemampuan memecahkan masalah. Timbulnya pengaruh yang baik terhadap keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran merupakan tolak ukur berpikir bahwa proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik (Hamzah & Mohamad, 2011).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* antara lain: penelitian oleh Pratiwi *et al.* (2014) bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA.

Berbeda dengan penelitian di atas, peneliti telah melakukan penelitian dengan judul "pengaruh model pembelajaran CPS (*Creative Problem Solving*) terhadap keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar kognitif siswa MTs NW Darussholihin Wassyakirin tahun pelajaran 2016/2017". Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan keterampilan berpikir kreatif siswa MTs NW Darussholihin Wassyakirin yang dibelajarkan dengan model pembelajaran CPS (*Creative Problem Solving*); 2) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CPS (*creative problem solving*) terhadap hasil belajar kognitif siswa MTs NW Darussholihin Wassyakirin.

Menurut Wena (2011), kemampuan berpikir kreatif merupakan suatu aktifitas kognitif yang dihasilkan sebagai suatu cara atau suatu yang baru dalam memandang suatu masalah atau situasi. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa yaitu suatu kemampuan siswa untuk melakukan aktivitas berpikir agar menghasilkan berbagai macam ide atau gagasan untuk memecahkan suatu masalah.

Kemampuan berpikir kreatif dalam penelitian ini meliputi berpikir lancar (*fluency*), berpikir luwes (*flexibility*), berpikir asli (*originality*), dan berpikir merinci (*elaboration*) (Munandar, 1992). Hasil belajar adalah perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada diri



siswa sebagai akibat kegiatan pembelajaran bersifat non-fisik seperti perubahan sikap, pengetahuan maupun kecakapan (Widoyoko, 2009).

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi-experimental* (eksperimen semu). *Quasi-experimental* atau eksperimen semu adalah penelitian yang bertujuan mencari hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan dua kelompok kelas masing-masing sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs NW Darussholihin Wassyakirin Kelas VIII Tahun Pelajaran 2016-2017 pada semester 1 dari tanggal 19 agustus sampai dengan tanggal 18 september 2016.

Rancangan Penelitian

Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-test post-test control group design*. Rancangan ini mempunyai kelas kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII MTs NW Darussholihin Wassyakirin. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh yaitu penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian

Instrumen Penelitian

Instrumen lembar observasi ini digunakan untuk menilai keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran biologi dengan model pembelajaran CPS (*creative problem solving*) dan metode pembelajaran kontekstual. Tes kemampuan berpikir kreatif dalam penelitian ini menggunakan tes dalam bentuk uraian. Pada penelitian ini bentuk tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa yaitu tes dalam bentuk pilihan ganda. Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran. Data yang diperoleh berupa hasil observasi keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang diisi oleh observer. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tes uraian dalam bentuk tugas pemecah masalah untuk mengukur keterampilan berpikir kreatif siswa dan tes objektif yang digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa.

Keterlaksanaan pembelajaran observasi kemampuan berpikir kreatif ini digunakan untuk menilai pelaksanaan pembelajaran. Data observasi merupakan data kualitatif yang selanjutnya diolah menjadi kuantitatif dengan memberikan nilai berupa angka terhadap deskriptor yang muncul. Melalui analisis data dapat diketahui ketercapaian pelaksanaan pembelajaran. Data hasil observasi tentang keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan persentase (%) yaitu:



$$\text{persentase}(\%) = \frac{\text{skor}}{\text{total maksimal}} \times 100\%$$

Data keterampilan berpikir kreatif yaitu kemampuan berpikir kreatif yang diperoleh dari hasil tes kemampuan berpikir kreatif dengan ketentuan siswa mendapatkan skor 1 sampai dengan 4 (per indikator) sesuai dengan rubrik penilaian. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Data perhitungan tersebut dirata-ratakan dan dikonversi dengan rumus dan kategori sebagai berikut:

$$\text{KBK} = \frac{\text{jumlah skor yang di peroleh}}{\text{Total skor maksimal}} \times 100$$

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa uji prasyarat sebelum masuk ke uji-t, yaitu: uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (uji-t).

Rumus polled varians:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = rata-rata sampel 1;

\bar{X}_2 = rata-rata sampel 2;

S_1^2 = varians sampel 1;

S_2^2 = varians sampel 2;

n_1 = jumlah sampel 1;

n_2 = jumlah sampel 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian *quasi eksperiment* ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar kognitif siswa kelas VIII MTs NW Darussholihin Wassyakirin dengan menggunakan model pembelajaran *CPS (Creative Problem Solving)*.

Data Hasil Keterlaksanaan RPP

Hasil dari keterlaksanaan RPP dalam penelitian ini berupa data tentang keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilakukan guru dan siswa selama melaksanakan proses belajar mengajar dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Keterlaksanaan RPP Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.

Kelas	Jumlah yang Terlaksana		Jumlah yang Terlaksana		Rata-rata
	Guru		Siswa		
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2	
Kontrol	11	11	11	11	100%
Eksperimen	13	13	13	13	100%



Jumlah keterlaksanaan RPP pada kelas kontrol sebanyak 11 pada guru dan siswa, maka rata-rata keterlaksanaan RPP yaitu 100%, sedangkan pada kelas eksperimen jumlah keterlaksanaan RPP yaitu 13 pada guru dan siswa, maka rata-rata keterlaksanaan RPP yaitu 100%.

Data Hasil Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa

Data hasil keterampilan berpikir kreatif siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.

Kelompok	Kontrol	Eksperimen
1	88	80
2	80	92
3	80	80
4	72	88
5	80	92
6	72	80
Jumlah	472	512
Rata-rata	78,55	85,33
Kategori	Tinggi	Sangat Tinggi

Pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk nilai keterampilan berpikir kreatif siswa mendapatkan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 78,55 dengan kategori tinggi sedangkan nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 85,33 dengan kategori sangat tinggi.

Data Hasil Belajar Kognitif Siswa

Setelah metode yang biasa digunakan oleh guru diberikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran CPS (*Creative Problem Solving*), selanjutnya diberikan *post-test* untuk melihat hasil belajar kognitif siswa. Data hasil belajar kognitif untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
Eksperimen	30	100	65	80,83
Kontrol	30	95	60	78,67

Hasil belajar kognitif *post-test* siswa pada kelas kontrol yaitu nilai terendahnya 65, nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata 80,83 sedangkan nilai *post-test* pada kelas eksperimen yaitu nilai terendahnya 60, nilai tertinggi 95 dengan nilai rata-rata yaitu 78,67.

Pengujian Hipotesis

Uji Prasyarat

Setelah melakukan penelitian, sebelumnya instrumen yang digunakan diuji dengan uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis.

Hasil Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas ditemukan bahwa nilai x^2_{hitung} diperoleh 4,15. Sedangkan nilai x^2_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 11,07. Jika $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$, maka data tidak terdistribusi normal, sedangkan jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ maka



data terdistribusi normal. Dari hasil perhitungan ternyata $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $4,15 < 11,07$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk menentukan atau menghitung uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Kelas	Standar Deviasi (s)	Varians (s^2)	f_{hitung}	f_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	8.387	82.90	1.30	1.84	Homogen
Kontrol	9.430	63.68			

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dari hasil perhitungan didapatkan $f_{hitung} < f_{tabel}$, atau $1,30 < 1,84$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama (homogen) pada taraf signifikansi 5%.

Hasil Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan rumus *Polled Varians* karena $n_1 = n_2$ dengan varian data homogen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari perlakuan yang diberikan. Adapun hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis dengan *Polled Varians* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata (\bar{x})	Standar Deviasi (s)	Varians (s^2)	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	30	80.83	8.387	82.90		
Kontrol	30	78.67	9.430	63.68	9.818	2.048

Dari Tabel 6 di atas, hasil perhitungan yang didapatkan, harga t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$ yaitu 2,048 dan dari perhitungan diperoleh bahwa $t_{hitung} = 9,818$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} 9,818 > t_{tabel} 2,048$ maka ada pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap hasil belajar kognitif.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CPS (*Creative Problem Solving*) terhadap berpikir kreatif dan hasil belajar kognitif. Sampel penelitian ini ada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan pada kedua kelas sampel. Dalam penelitian ini kedua kelas sampel diberi perlakuan berbeda, kelas eksperimen diajarkan dengan model *Creative Problem Solving* sedangkan kelas kontrol diajarkan dengan metode konvensional.

Namun pada kenyataannya, banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan langkah yang dibuat di dalam RPP. Jadi, untuk mengetahui terlaksana atau tidaknya RPP yang telah dibuat, digunakan lembar observasi keterlaksanaan RPP sebagai alat untuk mengetahui keterlaksanaan RPP yang telah peneliti buat sendiri. Gambaran proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan,



kegiatan inti dan kegiatan penutup yang telah dibuat oleh peneliti dianggap sudah sesuai dengan langkah yang tercantum di dalam RPP karena sebagian besar kegiatan yang tergambar di dalam RPP sudah terlaksana 100% di dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Pengaruh Model Pembelajaran CPS (*Creative Problem Solving*) terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa.

Berdasarkan dari hasil analisis data tes keterampilan berpikir kreatif siswa, nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 85,33 dengan kategori sangat tinggi, sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol yaitu 78,66 dengan kategori tinggi. Keterampilan berpikir kreatif siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, salah satu penyebabnya adalah penggunaan model pembelajaran CPS (*Creative Problem Solving*) pada kelas eksperimen.

CPS (*Creative Problem Solving*) adalah model pembelajaran yang menekankan pada pemberian keterampilan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dimunculkan dalam pembelajaran, sehingga siswa menjadi kreatif memilih berbagai solusi yang tepat. Keterampilan ini tentu sangat penting bagi siswa, terutama ketika siswa menerapkan berbagai pengetahuan yang diperoleh di dalam pembelajaran di lingkungan sekitarnya. Adapun kelebihan CPS (*Creative Problem Solving*) menurut Pepkin (2004) diantaranya; 1). siswa memiliki keterampilan pemecahan masalah, 2). merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif, rasional, logis dan menyeluruh, 3). relevan dengan lingkungan sekitar dan tuntutan dunia kerja.

Penggunaan model pembelajaran CPS (*Creative Problem Solving*) dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterampilan berpikir kreatif diantaranya: berpikir lancar (*fluency*), berpikir luwes (*fleksibility*), berpikir asli (*originality*), dan berpikir merinci (*elaboration*) (Munandar, 1992). Sebaiknya dalam proses pembelajaran perlu dikondisikan agar siswa terampil dalam memunculkan ide-ide atau solusi untuk pemecahan berbagai permasalahan (Wena, 2011), sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari dan lebih mudah menerapkannya kembali pada lingkungan sekitarnya. Selain itu CPS (*Creative Problem Solving*) juga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena siswa dituntut untuk kritis dalam menanggapi berbagai permasalahan di lingkungan/perubahan lingkungan sekitar serta memberikan ide dan solusi penyelesaian (Pratiwi *et al*, 2014). Hal ini tentu berpengaruh pada perubahan sikap, pengetahuan maupun kecakapan/keterampilan berpikir kreatif siswa (Widoyoko, 2009).

Pengaruh Model Pembelajaran CPS (*Creative Problem Solving*) terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa.

Hasil uji hipotesis antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol yaitu, perbandingan antara kedua kelas sangat terlihat dari nilai rata-rata kelas dimana kelas eksperimen nilai rata-ratanya 80,83 sedangkan kelas kontrol nilai rata-ratanya 78,67. Hasil perhitungan menggunakan rumus *Polled Varians* yaitu $t_{tabel} = 2,048$ dan $t_{hitung} = 9,818$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruhnya model pembelajaran CPS (*Creative Problem Solving*) terhadap hasil belajar kognitif siswa.



Salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar, karena keberhasilan program pengajaran dilihat dari ketepatan dan keefektifan model pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu model pembelajaran CPS (*Creative Problem Solving*). CPS (*Creative Problem Solving*) memiliki pengaruh pada hasil belajar siswa, karena pembelajaran ini merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya siswa banyak melakukan latihan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan masalah (Khaeruman dan Nurhidayati, 2016).

CPS (*Creative Problem Solving*) menuntut siswa memahami apa yang dipelajari, kritis menyikapi berbagai permasalahan yang ada dan tentu kreatif dalam memberikan sumbangsih berupa ide-ide penyelesaian permasalahan, sehingga siswa mudah menerapkannya kembali pada situasi yang berbeda, sehingga berpengaruh pada hasil belajarnya. CPS (*Creative Problem Solving*) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, minat dan hasil belajar kognitif (Pratiwi *et al*, 2014).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada halaman sebelumnya, maka dapat di simpulkan bahwa: 1) keterampilan berpikir kreatif siswa pada kelas eksperimen yaitu kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran CPS (*Creative Problem Solving*) memiliki nilai rata-rata sebesar 85,33 yang dikategorikan sangat tinggi; dan 2) ada pengaruh model pembelajaran CPS (*Creative Problem Solving*) terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VIII MTs NW Darussholihin Wassyakirin Tahun Pelajaran 2016/2017.

SARAN

Saran yang dapat diberikan antara lain: 1) bagi guru, diharapkan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran; 2) bagi kepala sekolah, dapat mengupayakan sarana prasarana dan media-media pembelajaran di berbagai mata pelajaran untuk menunjang keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa; dan 3) proses pembelajaran dengan menggunakan model *creative problem solving* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif siswa pada konsep pertumbuhan dan perkembangan, dengan demikian diharapkan ada penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran *creative problem solving* pada konsep-konsep biologi yang lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya tim peneliti ucapkan kepada pihak LPPM IKIP Mataram yang telah mendanai penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S. (2001). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.



- Hamzah & Mohamad, N. (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khaeruman & Nurhidayati, S. (2016). *Trik-trik Mengajar*. Mataram: CV. Mandala Press.
- Munandar. (1992). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Nurhayati, S., Zubaidah, S., dan Indriwati, S. E. (2015). Pengaruh Metode STAD Dipadu Inkuiri terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 14(1), 73-81.
- Pepkin, K. L. (2004). Retrieved January 5, 2016, <http://www.edu/hti/2004/vo2/04.htm>.
- Pratiwi, E. M., Kriswandani, & Prihatnani, E. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMPN 2 Tuntang. *Jurnal Universitas Kristen Satya Wacana*, 1-7.
- Tatang, S. (2012). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Wena, M. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoyoko, E. P. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

